

ARTIKEL ILMIAH

**KAJIAN PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI BERBASIS
KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF KAWASAN GEOPARK
AIR TERJUN BENANG STOKEL DAN
AIR TERJUN BENANG KELAMBU
DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



**AHMAD RAMLI
C1G112006**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2018

**KAJIAN PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI BERBASIS
KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF KAWASAN GEOPARK
AIR TERJUN BENANG STOKEL DAN
AIR TERJUN BENANG KELAMBU
DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Ahmad Ramli*), Ir.Candra Ayu, M.Si**), Ir.Asri Hidayati,M.Si **)

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi produktif keluarga petani, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumahtangga petani dalam kegiatan ekonomi produktif, 3) Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi keluarga petani yang bekerja di sektor pariwisata Geopark Air Terjun benang Stokel dan Air Terju Benang Kelambu di Kabupaten Lombok Tengah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder, Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara kabupaten Lombok Tengah. Daerah penelitian ini ditentukan secara *Purposive Sampling* atas dasar lokasi tersebut terdapat Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Kelambu Jumlah responden ditentukan secara “*Quota Sampling*” sebanyak 30 responden. Penentuan masing-masing responden di lakukan dengan cara “*Accidental Sampling*” yaitu penentuan sampel secara sengaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1). Jenis kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh responden atau keluarga petani di kawasan Geopark Air Terjun Benang Setokel dan Air Terjun Benang Kelambu Kabupaten Lombok Tengah yaitu adanya, Pedagang, pemandu wisata (guide), Porter (pengantar barang) menuju TNGR, Ojek, Buruh Bangunan, Usahatani, Perkebunan, dan Peternakan. 2) Pendapatan rumahtangga petani dari kegiatan ekonomi produktif yaitu sebesar Rp 23.159.108,77 atau 45.35 %, sedangkan pendapatan dari kegiatan ekonomi produktif diluar kawasan pariwisata yaitu sebesar Rp 27.905.668,33 /tahun atau 52,49 % dengan total pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp 51.064.77,10 /tahun yang diperoleh dari total rata-rata pendapatan dari kegiatan, Berdagang, Porter, Guide, Ojek, Buruh Bangunan, Usahatani, Perkebunan, dan Peternakan. 3) Masalah yang dihadapi oleh pelaku kegiatan ekonomi produktif adalah sempitnya areal berjualan khususnya para pedagang yang berada di kawasan Air Terjun Benang dikarenakan adanya komplik penggunaan lahan antara para pedagang sekaligus pemilik lahan dengan pihak pengelola.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sektor Pariwisata di Pulau Lombok menjadi potensi unggulan setelah sektor pertanian, terutama wisata bahari dan wisata alam (ekowisata) termasuk wisata Kawasan Geopark Gunung Rinjani. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 1999 bahwa kawasan pariwisata di NTB dikembangkan menjadi 16 kawasan, dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kawasan pariwisata tersebut tersebar di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Sepuluh kawasan berlokasi di Pulau Lombok meliputi; Benang Stokel, Senggigi, Suranadi, Gili Gede, Dusun Sade, Selong Belanak, Kuta, Gili Sulat, Gili Indah, Gunung Rinjani, sedangkan yang di Pulau Sumbawa adalah; Maluk, Pulau Moyo, Hu'u, Teluk Bima, Sape, dan Gunung Tambora (Azis, 2013).

Pembangunan sektor pariwisata berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional terutama sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Secara ekonomi, pembangunan sektor pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup manusia karena memberikan kontribusi ekonomi nasional. Berbagai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata, salah satunya pemerintah daerah berlomba-lomba melaksanakan program “Sapta Pesona” yang mendukung usaha pariwisata, yaitu aspek aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. Sapta Pesona bukan hanya kebutuhan pokok wisatawan, melainkan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas pariwisata nasional, pelaksanaan Sapta Pesona merupakan inti dari program pemerintah dalam meningkatkan “Sadar Wisata” masyarakat, dan merupakan syarat mutlak dalam upaya pengembangan pariwisata ke arah yang lebih baik. Oleh karenanya, Sapta Pesona dijadikan program nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas agar mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pemerintah harus memperhatikan sarana-sarana pendukung lainnya dalam pembangunan sektor pariwisata ini seperti sarana jalan, tempat peristirahatan dan

penginapan serta kebijakan-kebijakan lainnya yang mendukung percepatan sasaran dari pariwisata tersebut (Azis, 2013).

Kabupaten Lombok Tengah menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Salah satu objek wisatanya adalah kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu yang berada di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara yang juga merupakan bagian dari Lereng Gunung Rinjani. Keadaan alamnya yang indah dan masih alami menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk mengunjungi kawasan pariwisata tersebut, ditambah lagi dengan dibukanya jalur treking pada 20 Mei 2016 lalu menuju Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) tentu akan lebih menarik wisatawan yang akan berkunjung dan menikmati keindahan beserta kekayaan alam yang ada didalamnya (Profil Desa Aik Berik, 2016).

Pemerintah daerah memberikan perhatian khusus pada sektor pariwisata ini. Diharapkan sektor ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara. Sektor pertanian di Desa Aik Berik belum mampu mensejahterakan petani. Masalah lainnya adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat, sedangkan tingkat pendidikan dan keterampilan relatif masih rendah dan masih terbatasnya lapangan pekerjaan (Maliki, 2015).

Sebagian besar masyarakat Desa Aik Berik menggantungkan hidupnya pada perkebunan hutan kemasyarakatan (HKM), beternak, dan sebagian diantaranya ada yang berdagang makanan kawasan Pariwisata Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu, sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat serta hasil perkebunan yang bersifat musiman membuat pendapatan masyarakat pada sektor perkebunan dan pertanian masih relatif rendah sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan lain yang bersifat skunder.

Berdasarkan dari tingkat banyaknya masyarakat yang masih sebagai buruh tani pada lahan milik petani lain dan upah rata-rata yang diterima masih relatif rendah yakni sebesar Rp.30.000 per hari itu pun pada musim panen raya sehingga pada hari-hari lainnya tidak mempunyai pekerjaan dari sektor pertanian. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani menggunakan waktu dua sampai tiga kali dalam satu minggu selama 10 bulan dan setiap tahunnya mereka hanya bekerja sebanyak 80-120 hari per tahun. Untuk menutupi kebutuhan hidup petani memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan ekonomi produktif di luar sektor pertanian dan perkebunan salah satunya yaitu sektor pariwisata (Maliki, 2015).

Berdasarkan potensi sektor pariwisata sebagai penunjang kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Aik Berik, maka perlu ditinjau apakah sektor tersebut cukup memberikan kontribusi terhadap kebutuhan rumahtangganya, dilihat dari kondisi tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Kajian Pendapatan Rumahtangga Petani Berbasis Kegiatan Ekonomi Produktif Kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu di Kabupaten Lombok Tengah”*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis kegiatan ekonomi produktif yang dikembangkan masyarakat lokal kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu di Kabupaten Lombok Tengah?
2. Berapa besar pendapatan dari kegiatan ekonomi produktif yang dikembangkan masyarakat kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu di Desa Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah?
3. Apakah masalah dan hambatan yang dihadapi ekonomi produktif kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu di Desa Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi produktif keluarga petani.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumahtangga petani dalam kegiatan ekonomi produktif
3. Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi keluarga petani yang bekerja di sektor pariwisata Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu Kabupaten Lombok Tengah

4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam mengembangkan sektor pariwisata di NTB, khususnya kawasan geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu Kabupaten Lombok Tengah.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai masalah yang sama.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014)

1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumahtangga Petani di kawasan Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu Kecamatan Batukling Utara Kabupaten Lombok Tengah

2. Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, yang merupakan tempat Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu. Desa Aik berik terdiri dari 14 dusun diantaranya Dusun Aik Berik Timur, Aik Berik Barat, Ranjok, Reban Burung, Selak Aik Bawak, Selak Aik Atas, Gunung Jae, Pemotoh Barat, Pemotoh Tengah, Pemotoh Timur, Seganteng Pondok Gedang, dan Pekan Baru. Dari 14 dusun di atas dipilih lima dusun yaitu Dusun Aik Berik Tengah, Aik Berik Timuk, Gunung Jae, Pondok Gedang, dan Pemotoh. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara “*Purposive Sampling*” dengan pertimbangan kelima dusun tersebut dekat dengan kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu serta Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR).

3. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota rumahtangga petani yang juga bekerja di sektor pariwisata.

Penentuan jumlah responden ditentukan secara ” *Quota Sampling*” sebanyak 30 responden, Penentuan masing-masing responden di lakukan dengan cara “*Accidental Sampling*” yaitu penentuan sampel secara sengaja disesuaikan dengan tujuan peneliti yang terdiri dari 30 responden.

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani responden yang sekaligus bekerja di sektor pariwisata.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Cara Pengukurannya

Beberapa variabel penelitiannya adalah

1. Kegiatan ekonomi produktif seluruh anggota keluarga responden periode satu tahun terakhir.
2. Jumlah penyerapan tenaga kerja pada setiap kegiatan ekonomi produktif
3. Pendapatan anggota keluarga petani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya atau pengeluaran (Biaya variabel di tambah biaya tetap) baik dari usahatani maupun dari sektor pariwisata.
4. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha, yang berupa.
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi dan tidak habis dipakai dalam satu kali produksi.
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi dan habis di pakai dalam satu kali proses produksi, adapun pembagian dari biaya variabel adalah sebagai berikut:
 - 1) Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi..
 - 2) Biaya tenaga kerja adalah upah tenaga kerja yang diukur melalui perhitungan jumlah tenaga kerja dikalikan upah per hari yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

5. Pendapatan total rumahtangga petani diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usahatani dan pendapatan luar usahatani baik yang berasal dari sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian.
6. Pendapatan rumahtangga petani dalam penelitian ini yaitu besarnya sumbangan dari sektor pariwisata yang dilakukan oleh keluarga petani yang dinyatakan dalam (%).

Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari sektor usahatani dan sektor pariwisata dapat digunakan rumus analisis biaya dan pendapatan, dengan rumus (Feriady, 2012) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = Income (Pendapatan Bersih) (Rp).
 TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)
 TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

2. Pendapatan rumahtangga petani diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan dari sektor pariwisata, pendapatan dari usahatani, pendapatan dari hasil perkebunan, pendapatan dari perkebunan, pendapatan dari usaha ternak, pendapatan dari luar usahatani. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Harumi, 2007).

$$IRT = I1 + I2 + I3 + I4 + I5 + I6 + I7$$

Keterangan

- I1 = Pendapatan dari kegiatan ekonomi produktif di kawasan Pariwisata (Rp/Tahun)
 I2 = Pendapatan dari usahatani (Rp/Tahun)
 I3 = Pendapatan dari perkebunan (Rp/Tahun)

I4 = Pendapatan dari kegiatan ternak (Rp/Tahun)

I5 = Pendapatan dari (PNS) (Rp/Tahun)

I6= Pendapatan dari (TKI) (Rp/Tahun)

I7 = Pendapatan dari buruh bangunan(Rp/Tahun).

3. Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi keluarga petani yang bekerja di sektor pariwisata dilakukan dengan wawancara responden, mengimpentaris masalah dan hambatan yang ada, menganalisis dengan tabulasi sederhana dan mendeskripsikannya.

IV. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena untuk mengetahui keadaan masing-masing responden. Karakteristik tersebut terdiri dari umur responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, penguasaan lahan, dan jenis pekerjaan.

Umur Responden

Menurut Rengganis (2014) dalam Saparwadi (2015), kisaran umur 15-65 tahun tergolong umur produktif, artinya kemampuan fisik dan produktifitas keluarga rumah tangga petani masih mampu untuk bisa bekerja dan berusaha dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Kisaran umur petani responden antara 15-65 sebanyak 30 orang atau sebesar 100,00 % dengan rata rata umur 43 tahun, berdasarkan kriteria penggolongan tingkat produktifitas umur, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong produktif, artinya semua memiliki kemampuan bekerja relatif sama baiknya secara fisik dan fisikis untuk menghasilkan barang dan jasa.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh responden. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi dalam menerima dan mengaplikasikan inovasi serta pola pikir petani yang bersangkutan. Sebaran pendidikan formal yang pernah di tempuh responden dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Aik Berik Kecamatan Batukling Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 3 | 10,00 |
| 2 | Tidak Tamat Sekolah Dasar | 5 | 16,67 |
| 3 | Tamat Sekolah Dasar | 10 | 33,33 |
| 4 | Tidak Tamat SLTP | 1 | 3,33 |
| 5 | Tamat SLTP | 4 | 13,33 |
| 6 | Tidak Tamat SLTA | 2 | 6,67 |
| 7 | Tamat SLTA | 5 | 16,67 |
| Total | | 30 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018 2018

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa secara umum dapat dikatakan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani responden termasuk dalam pendidikan rendah. Hal ini dapat dilihat jumlah responden yang tamat sekolah dasar sebanyak 33,33 % atau sebanyak 10 orang dan responden yang berhasil menyelesaikan sekolah lanjutan tingkat pertama sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33 %.

Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden, didapat bahwa kisaran anggota keluarga rumahtangga petani responden antara 2-6 orang dengan jumlah tanggungan rata-rata 2 orang. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan pendapatan, selain itu anggota keluarga petani dapat digunakan sebagai tenaga kerja dalam keluarga dan dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran rumahtangga petani. Jumlah anggota rumahtangga responden dapat dilihat dalam tabel 4.6

Tabel 4.6. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.

| No | Kisaran Jumlah Anggota Keluarga (Orang) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---|--------------------------|----------------|
| 1 | 1 – 2 | 1 | 3,33 |
| 2 | 3 - 4 | 16 | 53,33 |
| 3 | > 5 | 13 | 43,33 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.2018

Berdasarkan tabel 4.6, jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini sudah termasuk kepala keluarga. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 3,33 % tergolong keluarga kecil, 43,33 % tergolong dalam keluarga sedang dan 53,33 % tergolong dalam keluarga besar.

Luas Lahan Pertanian

Berdasarkan luas lahan responden diketahui bahwa dari 30 responden 20 orang (66,67 %) memiliki luas lahan garapan kurang dari <0,50 ha, sedangkan 10 orang (33,33 %) memiliki luas lahan garapan >0,60-1,00 ha.

Luas lahan Perkebunan dan Pekarangan.

Berdasarkan luas lahan responden diketahui bahwa dari 30 orang responden yang memiliki lahan perkebunan dan pekarangan sebanyak 20 orang di antaranya 19 orang (95 %) memiliki luas lahan <0,50 ha, sedangkan 1 orang (5%) memiliki luas lahan >0,60-1,00 ha.

Pengalaman Berusahatani.

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki responden diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman berusahatani sebanyak 6 orang (20%) dengan pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun, sedangkan 24 orang (80%) memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 11-25 tahun.

Lama Berdagang

Berdasarkan lama berdagang responden, diketahui jumlah responden yang memiliki lama berdagang lebih dari 5 tahun sebanyak 7 orang (23 %), sedangkan responden yang memiliki lama berdagang >6-10 tahun sebanyak 23 orang (77 %).

Pengalaman Bekerja di Sektor Pariwisata

Pengalaman responden bekerja di sektor pariwisata menentukan keputusan yang akan diambil dalam keterlibatannya bekerja. Berdasarkan hasil penelitian pengalaman responden dalam bekerja di sektor pariwisata memiliki kisaran 1-10 tahun dengan rata-rata 5 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 100 %.

Deskripsi Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu.

Kawasan Geopark ini pada awalnya diakui sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2016 dikarenakan memiliki kekayaan ekologi, arkeologi dan budaya terutama Taman Nasional Gunung Rinjani dan sekitaran wilayah yang mengelilingi taman nasional tersebut. Adapun secara keseluruhan Geopark Rinjani mencakup kawasan seluas 2 800 kilometer persegi. Areal ini mencakup seluruh Kabupaten Lombok Utara, bagian utara Lombok Barat, bagian utara Lombok Tengah, bagian utara Kota Mataram dan bagian utara dan timur Lombok Timur. Gelar Gunung Rinjani sebagai geopark dunia membuat lebih banyak

mendatangkan wisatawan mancanegara, dalam kurun waktu satu tahun jumlah kunjungan mencapai 70 705 wisatawan. Jumlah tersebut terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 27 186 orang, dan wisatawan nusantara sebanyak 43 519 orang.

Wisata alam air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu masuk dalam Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Desa Aik Berik termasuk desa baru setelah pemekaran dari Desa Teratak pada tahun 1998 dan setelah pemekaran Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu menjadi bagian dari Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara. Kawasan wisata air terjun tersebut saat ini sudah menjadi bagian dari kawasan geopark yang diakui oleh dunia, dikarena keindahan alam dan kekayaan akan flora dan fauna yang ada di dalamnya, adapun keindahan flora dan fauna yang bisa dinikmati adalah berbagai jenis pohon seperti pohon Mahoni, Kemiri, Sengon, Kopi, Durian, Beringin, Jelateng dan beberapa jenis Anggrek Hutan, sedangkan kekayaan Fauna terdapat Musang Rinjani, Koa Koak, Ayam Hutan, Kera, Babi Hutan, Rusa dan berbagai jenis burung serta kupu-kupu, di tambah lagi jika wisatawan akan mendaki melalui jalur pendakian Desa Aik Berik akan dimanjakan dengan keindahan 7 sumber mata air dan ladang bunga edelweiss yang luasnya kurang lebih 10 hektar di sepanjang jalan menuju puncak Taman Nasional Gunung Rinjani. Keindahan alam yang biasa dinikmati oleh para wisatawan yang memiliki jarak tempuh paling dekat yaitu Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu, dengan keindahan yang dimiliki dalam lima tahun terakhir, kunjungan wisatawan terus meningkat secara signifikan. Rata-rata 200 ribu kunjungan wisatawan nusantara setiap tahun, untuk turis asing lima ribu sampai enam ribu orang per tahun, paling banyak dari Jerman, Australia, Malaysia, baru negara-negara Arab.

Keragaman Kegiatan Keluarga Petani

Tabel.4.7. Deskripsi Keragaman Kegiatan Ekonomi Produktif Rumahtangga Petani tahun 2018.

| No | Pola Kegiatan Ekonomi Produktif Rumahtangga Petani Responden | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|--|----------------|----------------|
| 1 | Petani - Pedagang | 19 | 63,33 |
| 2 | Petani - Pedagang - Porter | 3 | 10,00 |
| 3 | Petani - Pedagang - Guide | 2 | 6,66 |
| 4 | Petani - Pedagang - Ojek | 5 | 16,66 |
| 5 | Petani-Pedagang- Tukang Bangunan | 1 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber: Data Perimer Diolah, 2018

Berdasarkan 4.7, dapat dilihat bahwa jumlah petani sekaligus pedagang sebesar 63,33 % atau sebanyak 19 orang, jumlah petani, pedagang sekaligus potter sebesar 10,00 % atau sebanyak 3 orang, jumlah petani, pedagang sekaligus guide sebanyak 2 orang atau sebesar 6,66%, jumlah petani, pedagang sekaligus tukang ojek sebesar 16,66 % atau sebanyak 5 orang, dan jumlah petani, pedagang, sekaligus tukang bangunan sebanyak 1 orang atau sebesar 3,33 %.

Kegiatan Khusus Pertanian Keluarga Petani

Tabel.4.8. Kegiatan Ekonomi Khusus Pertanian Kawasan Geopark Air Terjun Benang Setokel dan Air Terjun Benang Kelambu di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2018.

| No | Kegiatan ekonomi Khusus pertanian | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | P.Tanaman Pangan – Kebun – Peternakan | 13 | 43,33 |
| 2 | P.Tanaman Pangan – Kebun | 4 | 13,33 |
| 3 | P.Tanaman Pangan – Peternak | 3 | 10,00 |
| 4 | P.Tanaman Pangan | 10 | 33,33 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber: Data Perimer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukan bahwa tingkat kegiatan keluarga petani tanaman pangan, Kebun, sekaligus peternak sbanyak 13 orang atau sebesar 43,33%, jumlah petani tanaman pangan sekaligus pekebun sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33%, jumlah petani tanama pangan sekaligus peternak sebanyak 3 orang atau sebesar 10,00%, dan jumlah petani tanaman pangan sebanyak 10 orang atau sebesar 33,33%

Pendapatan Rumah tangga Petani dari Kegiatan Ekonomi Produktif Kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air terjun Benang Kelambu.

Analisis Pendapatan dari Sektor Pariwisata

Jenis pekerjaan di sektor pariwisata dibagi menjadi empat bagian yaitu pedagang, kuli angkut barang (porter) dan pemandu wisata (guide), dan jasa ojek di kawasan wisata, adapun tarif yang dikenakan di sektor pariwisata dibagi berdasarkan jenis pekerjaannya. Tarif jasa ojek sebesar Rp 35000/antar jemput, sebagai porter sebesar Rp.150.000/hari dan sebagai guide Rp.175.000 /hari.

Pendapatan dari Usaha Berdagang.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki aktivitas sebagai pedagang makanan ringan (Seneck) di kawasan geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 4.9. Biaya dan Pendapatan Respoden di Kawasan Pariwisata Berdasarkan Usaha Dagang di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.

| No | Uraian | Intensitas Kerja (Hari/Mgg) | Intensitas Kerja (Hari/Thn) | Penerimaan | |
|----|-----------------|--------------------------------|--------------------------------|------------|---------------|
| | | | | (Rp/hari) | (Rp/Thn) |
| 1 | Musim Ramai | 6 | 106 | 355,000.00 | 37,630,000.00 |
| 2 | Musim Sepi | 6 | 170 | 48,333.33 | 8,216,666.67 |
| | Total Penrimaan | | | | 45,846,666.67 |
| | Biaya | | | | 32,061,552.34 |
| | Pendapatan | | | | 13,785,114.32 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa penerimaan musim ramai cukup tinggi yaitu sebesar Rp 37.630.000,00 /tahun sedangkan penerimaan musim sepi hanya sebesar Rp 8.216.666,67 /tahun sedangkan biaya yang dikeluarkan per tahun sebesar Rp 32.061.552,34 /tahun sehingga pendapatan yang diperoleh pada usaha dagang dikawasan wisata yaitu sebesar Rp 13.785,114,32 /tahun

Biaya dan Pendapatan dari Jasa Guide dan Porter

Tabel 4.10. Penerimaan dan Pendapatan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaannya di Kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel Air Terjun Benang Kelambu Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.

| No | Uraian | Intensitas (Hari/Tahun) | | Musim Ramai | Musim Sepi | Total Biaya | Pendapatan (Rp/Thn) |
|--------|--------|-------------------------|-------------|-----------------|-----------------|-------------|---------------------|
| | | Musim Sepi | Musim Ramai | Penerimaan (Rp) | Penerimaan (Rp) | | |
| 1 | Porter | 30 | 18 | 450,000.00 | 270,000.00 | 97,998.54 | 622,001.46 |
| 2 | Guide | 106 | 170 | 1,236,666.67 | 1,983,333.33 | 167,112.33 | 3,052,887.67 |
| Jumlah | | | | | | | 3,674,889.13 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.10, pendapatan rata-rata responden yang bekerja sebagai petani sekaligus porter yaitu sebesar. Rp 622.001,46 /tahun dengan intensitas kerja 48 hari/tahun, sedangkan pendapatan dari petani sekaligus guide yaitu sebesar Rp 3.052.887,67 /tahun dengan intensitas kerja dengan intensitas musim ramai dan sepi sebanyak 276 hari/tahun. sehingga total pendapatan dari porter dan guide yaitu sebesar Rp 3.674.889,13 /tahun.

Pendapatan dari Jasa Ojek

Tabel. 4.11. Pendapatan Keluarga petani dari jasa Ojek Kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu Kabupaten Lombok Tengah.

| Intensitas Kerja (Hari/Mgg) | Intensitas Kerja (Hari/Thn) | Penerimaan | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------------|--------------|--------------|
| | | Musim Ramai (Rp) | Musim Sepi | (Rp/Thn) |
| 6 | 276 | 3,957,333.33 | 2,975,000.00 | 6,932,333.33 |
| Total Penerimaan | | | | 6,932,333.33 |
| Biaya | | | | 1,433,257.38 |
| Pendapatan | | | | 5,499,075.96 |

Sumber : Data Primer Diolah 2018.

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan rumah tangga petani yang bekerja sebagai jasa ojek di kawasan pariwisata adalah

Rp 6.932.333,33 /tahun dengan total biaya yang dikeluarkan Rp 1.413.228,02 /tahun, sehingga total pendapatan per tahun Rp 5.519.105,31 /tahun.

Pendapatan Sebagai Buruh Bangunan

Terdapat kegiatan di luar usahatani yang dilakukan responden di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dengan rata-rata pendapatan responden yang bekerja sebagai buruh bangunan di luar usahatani yaitu sebesar Rp 180,000,00 / tahun dengan intensitas tiga bulan/tahun.

Pendapatan Non Kegiatan Ekonomi Produktif Kawasan Geopark Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu.

Pendapatan dari luar sektor pariwisata di Desa Aik Berik meliputi usahatani lahan basah perkebunan, buruh tani, peternakan, dan kegiatan luar usahatani.

Usahatani Padi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan hasil produksinya hal tersebut dapat dilihat rincian biaya variabel, dan biaya tetap pada usahatani padi sawah pada tabel 4.1

Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.

| No | Uraian | Satuan | Intensitas Musim Tanam Per Tahun | | | Total Nilai (Rp/Tahun) |
|------|----------------------|--------|----------------------------------|-----------|-----------|---------------------------|
| | | | MT 1 | MT 2 | MT 3 | |
| A.1. | Biaya Produksi | | | | | |
| | Biaya Variabel | | | | | |
| | a. Benih Padi | Kg | 25.85 | 25.85 | 25.85 | 547350 |
| | b. Pupuk | Kg | 199.73 | 199.73 | 199.73 | 1385800 |
| | c. Obat-Obatan | ml | 2.10 | 2.10 | 2.10 | 176000 |
| | d. Tenaga Kerja | (HKO) | 137.76 | 137.76 | 137.76 | 12003075 |
| | f. Biaya Lain-Lain | | - | - | - | - |
| | Total Biaya Variabel | | 365.44 | 365.44 | 365.44 | 14,112,225.00 |
| A.2. | Biaya Tetap | | | | | |
| | a. Pajak | | 39,226.67 | 39,226.67 | 39,226.67 | 117,680.00 |
| | b. Irigasi | | | | | |
| | c. Penyusutan Alat | | 35,777.78 | 35,777.78 | 35,777.78 | 107,333.33 |
| | d. Sewa Tanah | Are | | | | |
| | Total Biaya Tetap | | 75,004.44 | 75,004.44 | 75,004.44 | 225,013.33 |
| A.3. | Total Biaya | | 75,369.88 | 75,369.88 | 75,369.88 | 14,337,238.33 |
| B | Produksi | ku | 2,942.00 | 2,953.67 | 2,992.33 | 37,774,000.00 |
| C | Pendapatan | | | | | 23,436,761.67 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa total biaya produksi usahatani padi pada lahan sawah sebesar Rp 14.337,238,33 /tahun dengan nilai produksi Rp 37.774.000,00 /tahun. Berdasarkan total biaya dan nilai produksi tersebut, jumlah pendapatan rata-rata responden sebesar Rp 23.436.761,67 /tahun.

Biaya Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan dari Usahatani Lahan Perkebunan.

Tabel 4.13. Biaya Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan Petani dari Usahatani Lahan Perkebunan di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018

| No | Uraian | Satuan | Intensitas/Thn | Jumlah | Harga (Rp/Kg) | Nilai (Rp/Tahun) |
|----|--------------------------|--------|----------------|--------|------------------|---------------------|
| 1 | Biaya Tetap | | | | | |
| | a. Pajak | | | | | 26,366.67 |
| | b. Peyusutan Alat | | | | | 47,166.67 |
| | Total Biaya Tetap | | | | | 73,533.33 |
| 2 | Produksi | | | | | |
| | a. Kopi | Kg | 1 | 80.67 | 13,033.33 | 1,855,333.33 |
| | b. Coklat | Kg | 2 | 12.17 | 4,200.00 | 219,000.00 |
| | c. Alpukat | Kg | 1 | 16.67 | 350.00 | 53,333.33 |
| | d. Pisang | Tandan | 2 | 21 | 25,666.67 | 915,000.00 |
| | e. Nangka | Buah | 1 | 3.33 | 166.67 | 16,666.67 |
| | f. Durian | Buah | 1 | 23.33 | 3,166.67 | 383,333.33 |
| | Total Penerimaan | | | | 46,583.34 | 3,442,666.67 |
| 3 | Pendapatan | | | | | 3,369,133.33 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan rata-rata total biaya tetap pada usahatani lahan perkebunan yaitu sebesar Rp 73.533,33 /tahun dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 3,442,666,67 /tahun. Berdasarkan biaya tetap dan total penerimaan tersebut rata-rata jumlah pendapatan responden dari usahatani perkebunan yaitu Rp 3,369.133,33 /tahun.

4.5.3. Pendapatan dari Peternakan

Tabel. 4.14. Rata-rata Pendapatan Responden dari Usaha Ternak di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.

| No | Jenis Ternak | Intesitas (Per Thn) | Total Biaya(Rp/Thn) | Penerimaan (Rp/Thn) | Pendapatan (Rp/Thn) |
|------------------|--------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Sapi | 1 | 17,560.00 | 733,333.33 | 715,773.33 |
| 3 | Ayam Kampung | 4 | 0 | 0 | 384,000.00 |
| Total Pendapatan | | | | | 1,099,773.33 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.14, menunjukkan rata-rata pendapatan responden dari usaha ternak sapi yaitu sebesar Rp 715,773.33 /tahun, sedangkan pendapatan dari ternak ayam kampung sebesar Rp 384.000,00 /tahun. Sehingga rata-rata pendapatan dari usaha ternak yaitu sebesar Rp 1.099.773,33 /tahun.

Pendapatan Rumahtangga Petani pada Kegiatan Ekonomi Produktif dan Non Kegiatan Ekonomi Produktif.

Tabel 4.15. Pendapatan Rumahtangga Petani di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Teangah Tahun 2018.

| No | Jenis Usaha | Nilai (Rp/Thn) | Persentase (%) |
|------------------|--|----------------|----------------|
| A | Pendapatan dari Kegiatan Ekonomi Produktif | | |
| | a. Pedagang | 13,785,114.32 | 27.00 |
| | b. Porter | 622,001.46 | 1.22 |
| | c. Guide | 3,052,887.67 | 5.98 |
| | d. Tukang Ojek | 5,519,105.31 | 10.81 |
| | e. Buruh Bangunan | 180,000.00 | 0.35 |
| | Jumlah | 23,159,108.77 | 45.35 |
| | | | |
| B | Pendapatan Kegiatan Ekonomi Produktif di Luar Kawasan Pariwisata | | |
| | a. Usahatani Padi | 23,436,761.67 | 45.90 |
| | b. Perkebunan | 3,369,133.33 | 6.60 |
| | c. Peternakan | 1,099,773.33 | 2.15 |
| | d. Buruh tani | 0 | 0.00 |
| | Jumlah | 27,905,668.33 | 52.49 |
| Total Pendapatan | | 51,064,777.10 | 100.00 |

Sumber : Data Perimer Diolah, 2018

Tabel 4.15, menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga petani dari kegiatan ekonomi produktif memiliki jumlah pendapatan paling tinggi dengan rata pendapatan sebesar Rp 23.159.108,77 atau sebanyak 45.35 %, sedangkan pendaptan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi produktif diluar kawasan pariwisata sebesar Rp 27.905.668,33 atau sebanyak 52,49 % sehingga total pendapatan yang diterima oleh keluarga petani sebesar Rp 51.064.77,10.

Permasalahan Responden di Sektor Pariwisata

Sempitnya areal berdagang yang dialami oleh sebagian besar pedagang yang berada di kawasan Air Terjun Benang Kelambu. Areal berdagang tersebut membuat para pembeli merasa tidak nyaman dan mengganggu akses menuju Air Terjun Benang Kelambu, samapai saat ini pihak pengelola pariwisata belum bisa membantu dalam perluasan areal berdagang hal tersebut dikarenakan pihak pengelola menginginkan para pedagang berjualan di luar kawasan hutan seperti para pedagang yang berada di Air Terjun Benang Stokel namun sampai saat ini para pedagang belum bisa memenuhi keinginan pihak pengelola dikarenakan lahan yang mereka pakai untuk berjualan adalah lahan andil Hutan Kemasyarakatan HKm mereka, perluasan lahan tersebut dinilai akan menimbulkan berbagai permasalahan antar pedagang yang berada di kawasan Air Terjun Benang Stokel dengan para pedagang yang berada di kawasan Air Terjun Benang Kelambu adapun permasalahan tersebut antara lain akan menimbulkan kecemburuan sosial antar pedagang yang berada di kawasan Air Terjun Benang Stokel dengan pedagang yang berada di Air Terjun Benang Kelambu. Terlebih lagi jika terjadi perluasan akan merusak keindahan alam yang berada disekitar air terjun tersebut, sehingga samapi saat ini belum ada satu pemahan antara pihak pedagang dengan pihak pengelola di kawasan pariwisata tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Tujuan Penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jenis kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh responden atau keluarga petani di kawasan Geopark Air Terjun Benang Setokel dan Air Terjun Benang Kelambu Kabupaten Lombok Tengah yaitu adanya, Pedagang, pemandu wisata (guide), Porter (pengantar barang) menuju TNGR, Ojek, Buruh Bangunan, Usahatani, Perkebunan, dan Peternakan.
- 2) Pendapatan rumah tangga petani dari kegiatan ekonomi produktif yaitu sebesar Rp 23.159.108,77 atau 45,35 %, sedangkan pendapatan dari kegiatan ekonomi produktif diluar kawasan pariwisata yaitu sebesar Rp 27.905.668,33 /tahun atau 52,49 % dengan total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 51.064.77,10 /tahun yang diperoleh dari total rata-rata pendapatan dari kegiatan, Berdagang, Porter, Guide, Ojek, Buruh Bangunan, Usahatani, Perkebunan, dan Peternakan.
- 3) Masalah yang dihadapi oleh pelaku kegiatan ekonomi produktif adalah sempitnya areal berjualan khususnya para pedagang yang berada di kawasan Air Terjun Benang dikarenakan adanya komplik penggunaan lahan antara para pedagang sekaligus pemilik lahan dengan pihak pengelola.

Saran-Saran

1. Diharapkan pihak pemerintah dan pengelola lebih memperhatikan lokasi para pedagang di kawasan Air Terjun Benang Kelambu supaya para pedagang dan pembeli lebih nyaman serta menambah keindahan kawasan wisata tersebut.
2. Diharapkan pemerintah dan lembaga terkait lebih memperhatikan kondisi jalan menuju Taman Nasional Gunung Rinjani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Al Faruk, (2013), *Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*, skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram
- Ahmad Edi Sopian, (2017), *meneliti tentang Studi Keberadaan Pariwisata Air Terjun Benang Stokel terhadap Peluang Usaha Masyarakat di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah*, skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram
- Diana Coyersd dalam Suryo, (2012), *Potensi Lembah Harau Sebagai Geopark Nasional*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Dina Melita dan Deni Erlansyah, (2014), *Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang*, Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma
- Fajra Adha Barita,(2015) *Potensi Lembah Harau Sebagai Geopark Nasional* Universitas Pendidikan Indonesia
- Feriady A.2013.*Analisis Usahatani Sawah Sistem Satu Kali Tanam Dua Kali Panen di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuningan Kabupaten Lebong*.Fakultas Pertanian Universitas Muhamaddiah Bengkulu.
- Melita Istiseptisari dkk, (2013), *meneliti tentang Perbandingan Antara Pendapatan Rumahtangga Petani di Subak Daerah Pariwisata dan Non Pariwisata*, Fakultas Pertanian Universitas Udayana
- Maliki, (2015), *Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Study Kasus Masyarakat Sekitar Wisata Air Terjun Benang Stokel Lombok Tengah*. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram
- Mhammad, (2012), *Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang*. Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma
- Nazir (2014) dalam Ratna y. (2018), *Kontribusi Usahatani Stroberi Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*, Fakultas Pertanian Universitas Mataram.